



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

SKRIPSI FIX CHRISTIANTI ELLIS RAHAYU 2_compressed

Author(s)

Coordinator

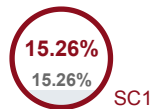
Christianti Ellis RahayuVanda Rezania

Organizational unit

FPIP

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**25**

The phrase length for the SC 2

3198






Length in words

24073

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		9
Paraphrases (SmartMarks)		19

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://link.springer.com/article/10.1007/s10826-020-01716-2	34 1.06 %
2	https://www.detikpendidikan.id/2016/11/definisi-dan-nilai-nilai-pendidikan-karakter.html	30 0.94 %
3	https://repository.uinsaizu.ac.id/5022/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf	25 0.78 %
4	https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1698/pdf	24 0.75 %

5	https://repository.uinsaizu.ac.id/26992/1/Prosiding%20Seminar%20Nasional%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Universitas%20Ahmad%20Dahlan%202023.pdf	24 0.75 %
6	https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/9794/5029	24 0.75 %
7	The links between intelligence, personality, and theory of mind in an adult sample Guillen, Pablo,Svenson, Alexander;	22 0.69 %
8	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Widiastuti Haning Tri,Fira Zaman;	19 0.59 %
9	Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kepekaan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Iman Widiyani Putri Nur, Karsiwan Karsiwan;	18 0.56 %
10	https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/71142/39475	13 0.41 %

from RefBooks database (4.72 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kepekaan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Iman Widiyani Putri Nur, Karsiwan Karsiwan;	46 (4) 1.44 %
2	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Widiastuti Haning Tri,Fira Zaman;	26 (2) 0.81 %
3	Penerapan Model PBL Berbantu Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Kelas II SD Negeri Peterongan Semarang Ratih Sukmadewi;	18 (2) 0.56 %
4	Peningkatan hasil belajar luas bangun datar siswa kelas IV SDN Babarsari menggunakan problem based learning Inayatun Fauziah Surya;	12 (1) 0.38 %
5	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Furnamasari Yayang Furi, Dewi Dinie Anggraeni,Putri Fannia Sulistiani;	9 (1) 0.28 %
6	Are Mentalizing Systems Necessary? An Alternative Through Self-other Distinction Watanabe, Masayuki;	7 (1) 0.22 %
7	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang Noviati Noviati, Tanzimah Tanzimah,Etty Arwati Etty Arwati;	6 (1) 0.19 %
8	Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa Pertiwi Novi Putri, Richma Hidayati, Sumarwiyah Sumarwiyah;	5 (1) 0.16 %
Source: RePEC		
1	The links between intelligence, personality, and theory of mind in an adult sample Guillen, Pablo,Svenson, Alexander;	22 (1) 0.69 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (10.54 %)		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://link.springer.com/article/10.1007/s10826-020-01716-2	40 (2) 1.25 %
2	https://rayyanjurnal.com/index.php/HEMAT/article/download/2060/pdf	37 (4) 1.16 %
3	https://repository.uinsaizu.ac.id/5022/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf	32 (2) 1.00 %
4	https://etheses.iainkediri.ac.id/13405/9/933423519_daftarpustaka.pdf	31 (3) 0.97 %
5	http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10956/1/BUKU%20DIGITAL%20SISTEM%20STUDENT%20CENTER%20LEARNING%20DAN%20TEACHER%20CENTER%20LEARNING_ATIK%20BADIAH_TAHUN%202021.pdf	30 (3) 0.94 %
6	https://www.detikpendidikan.id/2016/11/definisi-dan-nilai-nilai-pendidikan-karakter.html	30 (1) 0.94 %
7	https://repository.uinsaizu.ac.id/26992/1/Prosiding%20Seminar%20Nasional%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Universitas%20Ahmad%20Dahlan%202023.pdf	24 (1) 0.75 %
8	https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1698/pdf	24 (1) 0.75 %
9	https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/9794/5029	24 (1) 0.75 %
10	http://repository.upi.edu/89783/4/S_PGSD_1909953_Chapter3.pdf	18 (2) 0.56 %
11	http://repository.usd.ac.id/37330/1/161134204.pdf	16 (2) 0.50 %
12	https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/71142/39475	13 (1) 0.41 %
13	http://eprints.uny.ac.id/63228/1/PROSIDING%20GURU%20XXI%20-15%20%20KETELADANAN%20SEBAGAI%20BENTUK%20PROFESIONALISME%20GURU%20UNTUK%20PENGUATAN%20KARAKTER%20SISWA.pdf	10 (1) 0.31 %
14	https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129	8 (1) 0.25 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
	<p>Peningkatan Kepekaan Sosial Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPAS</p> <p>Increasing the Social Sensitivity of <u>Students</u> Grade 5 Using the Problem Based Learning (PBL) Model in Social Science Learning</p> <p>Christianti Ellis Rahayu, S.Pd 238620600177</p> <p>Ketua Penguji Vanda Rezania, M.Pd</p> <p>Anggota Penguji Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd</p> <p>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) RPL Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Januari, 2025</p>	

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Kepekaan Sosial Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPAS
Nama Mahasiswa : Christianti Ellis Rahayu, S.Pd
NIM 2386200600177

Disetujui oleh

Ketua Penguji
Vanda Rezania, M.Pd

Anggota Penguji
Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd

Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Dr. Kemil Wachidah, S.Pd.I., M.Pd
NIP/NIK. 0720078402

Tanggal Ujian
28 November 2024



PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA KELAS 5
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN IPAS

Christianti Ellis Rahayu1)
1)Program Studi Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
1)christianti2716@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di Era Society 5.0 ini pendidikan karakter sama pentingnya dengan pendidikan kognitif. Era society 5.0 mengintegrasikan teknologi ke dalam penyelesaian masalah sosial. Diharapkan masyarakat luas bisa menyelesaikan permasalahan sosial melalui pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter dapat mengembangkan Era Society 5.0 agar memiliki kualitas hidup yang tinggi secara aktif dan menyenangkan (Arip et al., n.d.). Pentingnya penanaman karakter sejak dini juga tertuang dalam **Peraturan Pemerintah nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter**. Karakter yang dikuatkan yakni religious, **jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab** (Pertiwi et al., 2020).

Dewasa ini banyak siswa yang mulai rusak karakternya, sehingga hal tersebut menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran di kelas. Resty Fauziah, dkk dalam penelitiannya **melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang ada di SDN 21 Cindakir**. Dari hasil pengamatan dijumpai beberapa permasalahan yang disebabkan oleh minimnya pembinaan karakter di sekolah tersebut seperti kurang sopan terhadap guru, kurang menghargai teman, berbohong, saling mengejek, berkelahi, merusak barang teman, merusak fasilitas sekolah, serta mudah meninggalkan ruang kelas saat jam pembelajaran berlangsung (Fauziah et al., 2021). Di berbagai platform berita online juga bisa kita jumpai banyak berita kurang mengenakkan tentang aksi bullying yang dilakukan oleh antar pelajar. Diantaranya yakni siswa SD yang dianiaya kakak kelas hingga koma, anak SD dan TK dibully siswa SMA, dan siswa SMA di Pasuruan yang depresi hingga masuk RSJ akibat dibully 15 orang temannya. Rusaknya nilai karakter siswa ini berkaitan erat dengan **kepekaan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu**. Kepekaan sosial adalah tindakan **seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial** di lingkungan sekitar (Nurhayati et al., 2020). Kepekaan sosial yang dimaksudkan meliputi perilaku seseorang dengan lingkungan sosialnya seperti suka menolong, suka membagikan apa yang dimilikinya kepada orang lain, mau bekerjasama, jujur, dermawan, dan memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain. Adanya kepekaan sosial di dalam diri seseorang mampu menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, dan saling percaya satu sama lain (Shodiq, 2021).

Kepekaan sosial dilihat dalam literatur, memiliki empat indikator diantaranya perspective-taking, regulasi emosi, empati, dan theory of mind. Perspective-taking yaitu perilaku untuk mengadopsi sudut pandang psikologis orang lain (Erle & Topolinski, 2017). Regulasi Emosi yaitu kapasitas untuk mengelola respon emosional sendiri dalam interaksi sosial (Herd et al., 2018). Empati yakni perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain (van Berkhout & Malouff, 2016). Theory of Mind yakni Kemampuan untuk memahami bahwa orang lain memiliki keyakinan, keinginan, dan niat yang mungkin berbeda dari diri sendiri (Warnell & Redcay, 2019).

Penulis juga melakukan observasi di kelas 5 SD Plus Muhammadiyah Brawijaya. Berdasarkan hasil pra survey dengan guru kelas 5 yakni Zulfa Inayati, S.Pd. Hasil pra observasi didapatkan informasi bahwa model pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran sosial di kelas seringkali menggunakan model ceramah atau penugasan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sering kurang memperhatikan guru, sering izin ke toilet, kurang mengaplikasikan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh pada pola pikir siswa yang kurang berikir kritis dan logis. Penugasan juga serngnya individu sehingga menimbulkan kurangnya kepekaan sosial yang dimiliki oleh siswa. Oleh karenanya perlu adanya tindakan preventif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

4

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepekaan sosial adalah **Problem Based Learning (PBL)**. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Sintaks PBL diantaranya: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

(Faturrohman, 2017). Penggunaan model pembelajaran PBL digunakan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Adanya Kerjasama ini bisa memunculkan interaksi antar siswa. Sehingga dalam praktiknya, siswa harus bisa memahami satu sama lain agar tercipta Kerjasama yang harmonis dan tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang nyata. Oleh karenanya model pembelajaran PBL mampu membentuk karakter yang cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan nyata termasuk permasalahan sosial (Masrinah et al., n.d.). Keterampilan ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu mengatasi permasalahan sosialnya di sekolah. Dengan belajar IPS menggunakan model PBL, keterampilan sosial peserta didik dapat dilatih khususnya dalam hal bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga mampu berkolaborasi dan lebih memiliki rasa percaya diri dalam menjalani hidup (Shinta et al., 2024).

Peningkatan kepekaan sosial dengan menggunakan model pembelajaran PBL sebenarnya pernah dilakukan penelitian melalui skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTS Nurul Iman” yang disusun oleh Putri Nur Widiyani.

Putri melakukan observasi kepada siswa kelas VIII dengan indikator kepekaan sosial diantaranya memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, dan mampu mengadakan interaksi sosial yang baik (Widiyani, 2024).

Dari hasil observasi diperoleh data kurangnya kepekaan siswa kelas VIII MTS Nurul Iman yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keluarga yang tidak bisa diajak kerjasama untuk membentuk karakter siswa, faktor lingkungan pertemanan, dan faktor lingkungan sekitar sekolah yang mendukung perilaku menyimpang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Widiyani, penulis kemudian ingin mengaplikasikan model pembelajaran serupa untuk diterapkan di kelas 5 SD Plus Muhammadiyah Brawijaya. Model Pembelajaran PBL akan diaplikasikan dalam materi IPAS Kelas 5. Inilah yang mendasari tujuan penelitian yang dilakukan, yakni meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas 5 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS. Dengan adanya pengaplikasian model pembelajaran PBL maka diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan sosialnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau

meningkatkan mutu hasil belajar di kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart (1989) yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Berikut adalah diagram alur desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Ahmad & Zainal, 2018).

5

Gambar 1. Siklus PTK

Sumber: (Ahmad & Zainal, 2018)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan data serta analisis yang bisa diukur. Data akan diperoleh melalui angket yang diisi oleh peserta didik di setiap akhir siklus.

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada kelas 5 Nyai Walidah di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya.

Jumlah siswa di kelas 5 NW yakni 14 siswa. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu selama proses siklus 1 dan 2 berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan angket. Sebelum masuk ke siklus 1, peneliti akan melakukan observasi kepada siswa kelas 5 NW dengan menggunakan guru model.

Selanjutnya dari hasil observasi akan dilakukan penelitian tindakan melalui siklus 1 dan siklus 2 sesuai dengan model Kemmis dan Taggart.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian PTK ini menggunakan model Kemis dan Taggart dengan menggunakan dua siklus. Pada siklus 1 dilakukan perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis, hipotesis, perencanaan, dan rencana pelaksanaan. Dari hasil observasi dan yang dilakukan wawancara terhadap guru kelas 5 Nyai Walidah didapatkan fakta banyak siswa yang kurang bisa berpikir kritis, logis, serta kurang memiliki kepekaan sosial yang salah satu diantaranya dikarenakan model pembelajaran yang monoton. Kepekaan sosial sangat penting berkaitan dengan karakter siswa yang mulai rusak seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Instrumen yang disiapkan diantaranya modul ajar dan angket kepekaan sosial.

Gambar 2. Pelaksanaan Siklus 1

6

Pelaksanaan penelitian siklus 1 di kelas 5 Nyai Walidah dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 bisa dilihat dari diagram berikut ini:

Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Masing-masing Indikator di Siklus 1

Data yang telah diperoleh dari hasil angket siswa dihitung dalam presentase dan disajikan dalam bentuk diagram batang dengan membandingkan hasil dari masing-masing indikator. Hasil siklus 1 didapatkan bahwa dari keempat indikator siswa memperoleh presentase 71% perspective-taking (sudut pandang orang lain), 63% empati, 70% regulasi emosi dan 64% theory of mind. Dari keempat indikator terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada perspective-taking dan regulasi emosi. Pengamatan yang didapatkan penulis dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran memberikan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1, berikut juga dengan daftar aspek yang diamati.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik
1.	Keaktifan saat bertanya	8
2.	Kerjasama tim saat diskusi kelompok	6
3.	Antusiasme terhadap kasus yang disajikan	5
4.	Kecepatan interaksi siswa dengan sesama anggota kelompok	9
5.	Kepedulian akan kasus yang sedang dibahas	9
6.	Menghargai pendapat orang lain	11
7.	Ramah terhadap teman kelompoknya	10

Hasil angket pada siklus 1 yang telah dihitung keseluruhannya mendapat presentase 66,8%. Hasil tersebut tentu belum memenuhi indikator keberhasilan penulis. Penulis kemudian melakukan refleksi terhadap hasil angket maupun hasil pengamatan pada siklus 1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa saat melakukan diskusi kelompok sebagian besar siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya, saling bertukar pendapat, dan mampu menghargai satu sama lain. Namun hasil menunjukkan masih ada sebagian siswa lainnya yang pasif saat melakukan diskusi kelompok sehingga perlu adanya pergantian kelompok pada siklus 2. Selain itu kepedulian akan topik yang dibahas masih kurang sehingga perlu adanya topik berita yang lebih erat kaitannya dengan isu sosial populer yang mudah dipahami siswa.

Pada siklus 2 tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan modul ajar dengan materi yang berbeda dan isu sosial yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Jika sebelumnya mengusung tema isu lingkungan, pada siklus 2 tema warisan budaya Indonesia yakni mengangkat isu tentang batik yang kerap di klaim oleh negara lain. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan pembelajaran PBL di kelas namun dengan anggota kelompok yang kembali diacak.

58%
60%
62%
64%
66%
68%
70%
72%

Perspective Taking
Empati
Regulasi Emosi
Theory of Mind
Siklus 1

7

Gambar 4. Pelaksanaan Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 di kelas 5 NW jumlah siswa yang hadir 15 siswa. Saat berkelompok siswa dibagi kedalam kelompok besar yakni 5 siswa per kelompok, sedangkan sebelumnya hanya 3-4 siswa per kelompok. Tujuan dibentuk kelompok yang lebih besar dan diacak yakni untuk memperluas sosialisasi masing-masing siswa. Hasil pelaksanaan siklus 2 disajikan dalam diagram untuk masing-masing indikator.

Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Masing-masing Indikator di Siklus 2

Data siklus 2 diperoleh kenaikan yang signifikan. Dari 4 indikator memperoleh presentase 98% perspective taking, 97% empati, 98% regulasi emosi, dan 98% theory of mind. Keempat indikator tersebut meningkat pesat di bandingkan hasil pada siklus 1. Pengamatan dilakukan penulis melalui beberapa aspek dan memperoleh hasil yang sangat baik. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 2, berikut juga dengan daftar aspek yang diamati.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik
1.	Keaktifan saat bertanya	12
2.	Kerjasama tim saat diskusi kelompok	14
3.	Antusiasme terhadap kasus yang disajikan	14
4.	Kecepatan interaksi siswa dengan sesama anggota kelompok	13
5.	Kepedulian akan kasus yang sedang dibahas	14
6.	Menghargai pendapat orang lain	13
7.	Ramah terhadap teman kelompoknya	13

Isu yang dipaparkan pada siklus 2 mampu mendongkrak rasa keingintahuan siswa. Hal tersebut berdampak pada keaktifan belajar dan menjalankan peran sebagai anggota kelompok. Selain itu selama proses tunggu antara	96%
	97%
	97%
	97%
	97%
	97%
	98%
	98%
	98%
	98%
Perspective Taking	
Empati	
Regulasi Emosi	
Theory of Mind	
Siklus 2	

pelaksanaan siklus 1 an siklus 2, peneliti memberikan perlakuan khusus dengan senantiasa memantau perkembangan siswa selama menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk membenahi karakter sosial siswa sehingga pada siklus 2 nantinya bisa mendapatkan dampak yang diinginkan. Sehingga dapat dilihat peningkatan signifikan pada siklus 2 dengan perolehan total skor yakni 96,5%. Hasil pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan penulis. Dengan demikian maka penelitian dihentikan pada siklus 2. Hasil refleksi pada siklus 2 melalui catatan siswa bahwa banyak diantara siswa yang sudah mampu meningkatkan kepekaan sosialnya terhadap teman sejawat.

Pembahasan

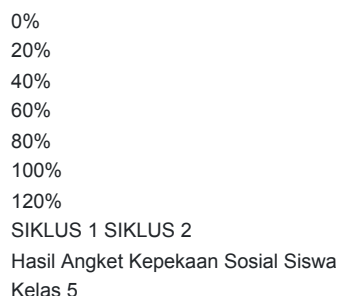
Pendidikan karakter dewasa ini penting diajarkan di sekolah-sekolah. Karakter seseorang dapat berpengaruh pada kehidupan sosialnya. Dalam kehidupan sosialnya, manusia selalu bergantung satu sama lain sehingga menimbulkan interaksi sosial (Zaman & Widiastuti, 2024). Dalam melakukan interaksi sosial agar timbul hubungan yang harmonis, maka diperlukan adanya kepekaan sosial. Menurut penelitian Ananda (2019) 57,4% siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, melakukan bullying, berkata kasar, dan enggan menolong teman saat kesulitan (Ananda, 2019). Di kelas 5 NW SD Plus Muhammadiyah Brawijaya juga terjadi hal demikian. Melalui hasil observasi dan wawancara, banyak diantara siswa yang masih kurang memiliki kepekaan sosial terlihat dari karakter siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran, kurang peduli dengan teman yang kesulitan, dan beberapa siswa kurang memiliki interaksi sosial dengan teman lainnya. Salah satu penyebab kurangnya kepekaan sosial ada model

pembelajaran yang digunakan cenderung monoton sehingga anak-anak mudah bosan dan kurang mengaplikasikan pembelajaran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Alful dkk, teknik PBL mampu meningkatkan interaksi sosial siswa (Lailah et al., 2024). Oleh karenanya penelitian dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran IPAS dilakukan di kelas 5 NW.

Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 menunjukkan perubahan signifikan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Perubahan yang signifikan terjadi karena ada beberapa faktor seperti penggunaan isu sosial yang menarik dalam pembelajaran dan adanya monitoring KBM siswa. Penggunaan masalah yang menarik dan konkret mampu digunakan siswa untuk belajar mengidentifikasi dan memecahkan isu sosial yang tengah dibahas dan mengkaitkan dengan pengetahuannya (Wahyuningsih et al., 2021). Target pembelajaran IPAS salah satunya yakni mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu melanjutkan warisan budaya dan bangsanya (Sukardi, 2015). Pemilihan isu sosial yang tepat pada siklus 2 mampu meningkatkan empati dan regulasi emosi siswa.

Sama halnya dengan ciri utama PTK yakni adanya perlakuan khusus (Rakhmanina et al., 2024). Peningkatan signifikan pada penelitian ini juga banyak dipengaruhi adanya perlakuan khusus yakni monitoring KBM yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa. Guru kelas menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS. Namun, monitoring dilakukan di luar siklus. Tujuan adanya monitoring khusus ini adalah mengamati proses KBM yang berlangsung dan meningkatkan kecakapan berpikir dan sosial siswa (Lempang, 2019). Dengan demikian target penelitian meningkat di siklus 2. Seperti yang diharapkan terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 66,8% menjadi 96,5%.



9

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu digunakan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Siklus 1 mendapatkan hasil data sebesar 66,8%, sedangkan siklus 2 yakni 96,5%. Peningkatan hasil penelitian sebesar 29,7% disebabkan oleh isu sosial yang menarik minat siswa dan monitoring di luar siklus PTK. Melalui penelitian ini siswa mampu memiliki empati yang kuat, mampu menghargai orang lain, mengelola emosi dengan baik, dan cepat beradaptasi dengan lingkungannya.

10

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Zainal, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas - Teori dan Aplikasi. ANDI.
- Arip, A., Wijayanti, S., Rahmatillah, A. F., Bara, H., Astuti, T. P., Dahlan, A., & Purwodiningratan, S. M. (n.d.). 2023 Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan; e-Implementasi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 Pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.
- Erle, T. M., & Topolinski, S. (2017). Journal of Personality and Social Psychology The Grounded Nature of Psychological Perspective- Taking **The Grounded Nature of Psychological Perspective-Taking. Journal of Personality and Social Psychology.**
- Faturrohman, M. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. AR-RUZZ MEDIA.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 6357–6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>**
- Herd, T., Li, M., Maciejewski, D., Lee, J., Deater-Deckard, K., King-Casas, B., & Kim-Spoon, J. (2018). Inhibitory control mediates the association between perceived stress and secure relationship quality. Frontiers in Psychology, 9(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00217>**
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (n.d.). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS.**
- Nurhayati, N., Pitoweas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). **ANALISIS KEPEKAAN SOSIAL GENERASI (Z) DI ERA DIGITAL DALAM MENYIKAPI MASALAH SOSIAL. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 7(1). <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.11415>**
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, S., & Hidayati, R. (2020). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4503>**
- Ananda, I. D. O. B. (2019). Efektivitas Modifikasi Perilaku Teknik Positive

Reinforcement Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. 5 (10).

Lailah, A., Khotimah, N., Hariastuti, R. T., & Mardiyas, S. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Journal of Education Research, 5(2), 1943–1946. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1121>

Lempong, H. (2019). Pembelajaran CTL Sebagai Strategi Peningkatan General Life Skill Khususnya Kecakapan

Berpikir Rasional Dan Kecakapan Berpikir Sosial. Jurnal Pendidikan, 7(1).

Rakhmanina, L., Melati, Masitah, S., & Marita, Y. (2024). Workshop Penulisan Tindakan Kelas Bagi Guru SMAN 1

Kota Bengkulu : dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 344–

350.

Sukardi, T. (2015). Pengembangan Strategi Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa. SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan, 8(1), 55–66.

Wahyuningsih, N. T., Syawaluddin, A., & Dahlan, M. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pinisi Journal PGSD,

1(November), 809–820. <https://ojs.unm.ac.id/pjp>

Zaman, S. G., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 8(1),

43–52. <https://doi.org/10.19109/c1qnky55>

Shinta, A. L., Yanzi, H., & Mentari, A. (2024). **Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial**

Peserta Didik. HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, 1(1).

<https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2060>

Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. Jurnal Basicedu, 5(6).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>

van Berkhout, E. T., & Malouff, J. M. (2016). The efficacy of empathy training: A meta-analysis of randomized controlled trials. Journal of Counseling Psychology, 63(1). <https://doi.org/10.1037/cou0000093>

Warnell, K. R., & Redcay, E. (2019). Minimal coherence among varied theory of mind measures in childhood and adulthood. Cognition, 191. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2019.06.009>

Widiyani, N. P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Siswa

Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTS Nurul Iman. IAIN METRO.